

Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada Lansia

Arita Murwani¹, Eny Retna A², Murgi Handari³, Istichomah⁴, Agnes Erida⁵, Anna Nur Hikmawati⁶

^{1,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO

^{3,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Healthy according to the basic health law of 2009 in chapter 1 article 1 is a condition that includes physical, spiritual, spiritual and social health, and also independent and productive personality. According to WHO, the elderly is someone who has entered the age of 60 years and over. The elderly experience various health problems, especially those related to the aging process including: hypertension, cancer, mental disorders, and other increasing man made diseases (Ministry of Health, 2013). Many people are worried about the transmission of Covid -19 disease. One of the red zones is Sleman area. The signs and symptoms are fever, with some cases having difficulty breathing, and X-rays showing extensive infiltrate pneumonia in both lungs (WHO, 2020). The purpose of this study is to determine the effect of health education on the prevention of Covid-19 on the knowledge, attitudes and behavior of the elderly in Kragan Tempel Village, Sleman.

Methods: This research was a pre-experimental one group pretest and posttest. Respondents in the study were 65 respondents with a total sampling technique. The intervention provided was health education which was carried out for 1 time with duration of 15 minutes. The data were collected by using questionnaire with Wilcoxon test data analysis.

Results: Based on the multivariate test, it was known that the sig value for the effect of health education on the prevention of Covid-19 on the knowledge of the elderly was $0.002 < 0.05$ and the t value was $3.270 > t$ table 2,000, so it can be concluded that there was significant effect of health education on preventing Covid-19 on behavior of the elderly in Kragan Tempel Village, Sleman.

Conclusion: There was an effect of health education on the prevention of Covid-19 on the knowledge, attitudes and behavior of the elderly in the village of Kragan Tempel Sleman.

Keywords : Elderly; Covid-19 Pandemic; Behavior; Health Education; Knowledge; Attitude

Korespondensi: Arita Murwani, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan, Potorono, Bantul, DIY, Indonesia, 085727238771, nursearita76@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut WHO kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Pengertian sehat menurut UU pokok kesehatan yang terbaru tahun 2009 pada bab 1 pasal 1 adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan (jasmani), rohani (mental), spiritual dan sosial, serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan, melainkan juga berkepribadian yang mandiri dan produktif. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam undang-undang nomor 36 tentang kesehatan: "kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis".

Usia harapan hidup yang meningkat berdampak pada jumlah lansia. Prevalensi lansia di Indonesia mengalami peningkatan cukup signifikan, yakni mencapai 19,3 juta jiwa atau 7,18% pada tahun 2009 dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 7,58% dari total jumlah penduduk Indonesia. (Kemenkes RI, 2013).

Peningkatan jumlah lansia telah mengubah masalah kesehatan dan peta sosial akibat penurunan produktivitas lansia terhadap organ tubuh seperti kerusakan sel pada proses menua, sehingga berdampak pada produksi enzim, hormon, dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk kekebalan menjadi berkurang. (Maryam, 2011), sehingga dengan ini perlu dilakukan pencegahan dan perhatian yang serius untuk kesehatan kesehatan penduduk lansia.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah lansia pada tahun 2007 sebanyak 18,7 juta jiwa kemudian pada tahun 2010 meningkat menjadi 23,9 juta jiwa dari total populasi. Diperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 28.800.000 dari total populasi

(Kemenkes RI, 2015). Menurut BPS 2009 sebaran Penduduk Lansia di atas 10% ada di Provinsi D.I. Yogyakarta (14,02%), Jawa Tengah (10,99%), Jawa Timur (10,92%) dan Bali (10,79%) (Wulandini 2021).

Hasil Risesdas (2018) menyatakan bahwa trend Penyakit Tidak Menular (PTM) di masyarakat mengalami peningkatan dibandingkan dengan survei riset kesehatan dasar 2013, dan Daerah Yogyakarta menempati urutan kedua untuk penderita hipertensi dan urutan ketiga untuk penderita DM (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2013). Dusun Jetis khususnya wilayah RW 61 mayoritas masyarakat adalah Lansia (usia 60 tahun keatas) sehingga masuk dalam kategori rentan tertular *Covid-19*. Berdasarkan hasil pendahuluan pada bulan November tahun 2021 di Dusun Kragan Tempel, Sleman Yogyakarta kepada lansia dengan observasi dan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang memuat tentang pencegahan *Covid-19* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada lansia. Hasil yang diperoleh dari 10 lansia yaitu 7 lansia mengatakan tidak paham tentang pencegahan *Covid-19* seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, sedangkan 3 lansia mengatakan belum paham tentang pencegahan *Covid-19* seperti mencuci tangan dengan benar jika keluar rumah memakai masker namun saat bicara belum bisa menjaga jarak satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada lansia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperimen one group pretest dan posttest*, rancangan penelitian ini tidak ada kelompok

pembandingan (kontrol), adapun populasi dalam penelitian adalah lansia di Dusun Kragan Tempel Sleman Yogyakarta. Cara pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan teknik *total sampling* yaitu sejumlah 65 orang, hasil penelitian ini diuji dengan Uji *wilcoxon* dan menggunakan bantuan *software* (SPSS) untuk proses pengolahan data dan analisis statistik.

HASIL PENELITIAN

Penelitian di analisis menggunakan univariat dan bivariat, berikut disajikan hasil penelitian pada tabel di bawah ini:

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 65 orang lansia di Dusun Kragan Tempel, Sleman, Yogyakarta. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Jenis Pekerjaan.

Karakteristik	F	(%)
Usia		
60-64 tahun	21	32,3
65-69 tahun	11	16,9
70-74 tahun	14	21,5
75-80 tahun	19	29,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	36,9
Perempuan	41	63,1
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	2	3,1
SD	24	36,9
SMP	25	38,5
SMA	12	18,5
Perguruan Tinggi	2	3,1
Jenis Pekerjaan		
IRT	19	29,2
Buruh	14	21,5
Pedagang	14	21,5
Wiraswasta	13	20,0
PNS	5	7,7

Total	65	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan Tabel 1 responden terbanyak adalah pada rentang usia 65-59 tahun berjumlah 21 responden (32.3%) dan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 40 responden (61.5%), sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir mayoritas adalah tamatan SMP sebanyak 25 responden (38.5%), dan berdasarkan jenis pekerjaan, terbanyak adalah sebagai IRT yaitu sebanyak 19 responden (29.2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sebelum Diberi Intervensi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada Lansia Terhadap Pencegahan Covid-19

Kategori	F	(%)
Pengetahuan		
Baik	16	24,6
Cukup	37	56,9
Kurang	12	18,5
Sikap		
Baik	30	46,2
Kurang	35	53,8
Perilaku		
Baik	4	6,2
Cukup	32	49,2
Tidak Baik	29	44,6
Total	65	100,0

Sebelum diberikannya intervensi sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 37 responden (56.9%), sikap responden sebagian besar kurang yaitu 35 responden (53.8%) dan perilaku sebagian besar cukup yaitu 32 responden (49.2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sesudah Diberi Intervensi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada Lansia Terhadap Pencegahan Covid-19

Kategori	F	(%)
Pengetahuan		
Baik	40	61,5
Cukup	23	35,4
Kurang	2	3,1

Sikap		
Baik	64	98,5
Kurang	1	1,5
Perilaku		
Baik	56	86,2
Cukup	8	12,3
Tidak Baik	1	1,5
Total	65	100,0

Setelah diberikan intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 responden (61.5%), sikap sebagian besar baik yaitu 64 responden (98.5%), dan perilaku sebagian besar baik yaitu 56 responden (86.2%).

Tabel 4 Hasil Uji Wicoxon Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Lansia

Variabel	N	Z	Asymp Sig. (2-tailed)
Pre test_post test pengetahuan	65	-7,065	0,000
Pre test_post test sikap	65	-7,012	0,000
Pre test_post test perilaku	65	-7,074	0,000

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,000 ($<0,05$) yang bermakna terdapat perbedaan data secara signifikan pengaruh pendidikan kesehatan tentang Covid-19 terhadap pengetahuan lansia di Desa Kragan Tempel

Sleman dengan nilai Z -7.065, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 terhadap pengetahuan Lansia di Desa Kragan Tempel Sleman.

Tabel 5 Analisis Multivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Lansia

Model	Unds B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig
(Constant)	2,529	1,001		2,527	0,014
Pengetahuan	0,336	0,099	0,381	3,397	0,001
Sikap	0,662	0,442	0,168	2,499	0,039
Perilaku	0,513	0,157	0,364	3,27	0,002

Berdasarkan uji multivariat pada Tabel 5 diketahui untuk nilai signifikansi pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 terhadap pengetahuan lansia adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,397 > t$ -tabel 2,000, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 terhadap pengetahuan lansia, dan pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 terhadap sikap lansia didapati nilai sig $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,499 > t$ -tabel 2,000, sehingga dapat disimpulkan ada

pengaruh pada pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 terhadap sikap lansia, selain itu diketahui untuk nilai signifikansi pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 terhadap perilaku lansia adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,270 > t$ -tabel 2,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19 terhadap perilaku lansia di Desa Kragan Tempel Sleman.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini memberikan penjabaran dari hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada lansia.

Pengetahuan Lansia Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Covid-19*.

Dari hasil penelitian diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19* yaitu sebanyak 37 responden hal tersebut dikarenakan sebelumnya pernah mendapat informasi terkait dari kader kesehatan setempat, namun ada beberapa responden yang masih belum paham terkait pencegahan *Covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sitohang dan Simbolon (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan lansia dalam kategori cukup (79.92%) dimana lansia memiliki pengetahuan cukup baik dalam menghadapi *Covid-19*. Dari hasil penelitian, lansia di Desa Kragan Tempel, Sleman dalam hal menerima informasi masih dalam kategori cukup baik, sehingga dapat diartikan para lansia mampu memahami tindakan pencegahan *Covid-19* meskipun belum sepenuhnya baik.

Penelitian Erlin dkk (2020), menunjukkan responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor penularan *Covid-19* pada masyarakat juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penularan virus tersebut. Hal ini menjadi pemicu masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, rajin cuci tangan yang benar dan menjaga jarak fisik.

Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki pengetahuan cukup, karna sebagian sudah memahami tentang pencegahan *Covid-19*, namun sebagian masih belum memahami

hal tersebut, sehingga, perlu adanya perilaku preventif dari kader kesehatan atau tim kesehatan untuk mengedukasi masyarakat terutama lansia salah satunya melalui pendidikan kesehatan.

Pengetahuan Lansia Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Covid-19*.

Pada Tabel 4 nilai signifikan yang didapatkan yaitu 0,000 (<0,05), sehingga diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Covid-19* terhadap pengetahuan lansia di Desa Kragan Tempel Sleman. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purihauna dkk (2021) bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (90,0%) setelah dilakukan intervensi melalui pemberian media *leaflet*

Pengetahuan yang baik tentang pencegahan penyebaran penyakit *Covid-19* pada masa pandemi ini akan memberikan pengaruh pada sikap dan selanjutnya pada perilaku seseorang. Pemahaman yang baik mengenai pencegahan penyakit ini akan mendorong terbentuknya sikap positif dan selanjutnya terwujudnya tindakan yang baik dan benar pula. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan *Covid-19* diantaranya adalah umur, pekerjaan pendidikan, dan faktor eksternal lainnya.

Dalam penelitian ini mayoritas responden dengan rentang usia 60-64 tahun sebanyak 21 orang, salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, dimana umur akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, karena semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga hal ini menjadikan pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga (Alfikrie, dkk., 2021).

Menurut Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Balai Besar Penelitian

dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (2015) meskipun secara fisik lansia mengalami penurunan, sesungguhnya dibanding kelompok usia yang lain, lanjut usia memiliki kelebihan dalam hal keahlian, pengalaman, jaringan, kearifan dan waktu yang dapat dikembangkan dan diberdayakan sehingga tetap merupakan aset bagi keluarga dan komunitas dalam bidang ekonomi maupun sosial.

Intervensi pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok dan masyarakat. Hal ini juga didukung dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

Sikap Lansia Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas sikap lansia bersikap kurang berjumlah 35 responden (58.3%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan Covid-19. Meski sebagian responden telah bersikap baik, namun ada beberapa lansia yang masih kurang mematuhi dan mengikuti arahan dalam melakukan pencegahan Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purimahua dkk (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan media *leaflet* sebagian besar responden bersikap kurang sebanyak 22 orang (73.3 %). Sikap seseorang terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 akan mempengaruhi tindakan pencegahan yang dilakukan, dimana sikap yang positif dan mendukung terbentuknya perilaku pencegahan yang positif pula dan begitu sebaliknya.

Menurut penelitian Diah dkk (2021) menyatakan bahwa adanya faktor stigma dimasyarakat terhadap pasien Covid-19 sehingga hal tersebut membuat responden bersikap tidak

perlu melakukan pemeriksaan kesehatan jika mengalami gejala Covid-19 karena takut mendapat diskriminasi dari lingkungan sekitar. Stigma terjadi melalui berbagai perilaku, contoh pasien dengan Covid-19 dan penolakan jenazah pasien Covid-19 dianggap dapat menularkan Covid-19 dan sebagainya (Livana, dkk. 2020). Dari hasil penelitian didapatkan sikap pada lansia terhadap tindakan penyebaran Covid-19 akan mempengaruhi tindakan pencegahan yang dilakukan, dimana sikap yang kurang baik ini akan mempengaruhi protokol kesehatan yang telah di atur. Salah satu contoh nyata saat peneliti berkunjung terlihat beberapa lansia tidak menggunakan masker saat bertemu orang lain.

Sikap Lansia Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid 19

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikan adalah 0,000 (<0,05), dengan ini diartikan terdapat perbedaan data secara signifikan dengan nilai $Z = -7.012$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Covid-19 terhadap sikap Lansia di Desa Kragan Tempel Sleman. Sikap seseorang terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 akan mempengaruhi tindakan pencegahan yang dilakukan, dimana sikap yang positif dan mendukung terbentuknya perilaku pencegahan yang positif pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Agus dkk (2021) setelah diberikan penkes sebanyak 94,9% responden dalam penelitian ini sudah memiliki sikap yang baik dengan mematuhi penggunaan masker. Jenis sikap positif bisa membentuk seorang untuk mempraktikkan perilaku pencegahan *coronavirus disease* dengan baik (Wasiyem dkk, 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, responden dalam penelitian ini sangat setuju jika Covid-19 dapat menular jika berdekatan dengan orang dan hal ini dapat membuat responden

menerapkan perilaku *social distancing* yang merupakan upaya pencegahan *Covid-19*. Ketika *physical distancing* sangat ampuh untuk mencegah penularan infeksi virus yang disebabkan oleh kontak fisik, termasuk kontak seksual, kontak fisik tidak langsung, misalnya dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi atau penularan melalui udara, ditransfer, atau percikan atau tetesan juga dapat terjadi saat batuk atau bersin (Yusup et al, 2020).

Perilaku Lansia Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mayoritas lansia dengan perilaku cukup berjumlah 32 responden (49.2%) sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19*. Sebagian responden berperilaku kurang karena belum membiasakan tindakan pencegahan *Covid-19* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) yang menyatakan sebelum diberikan pendidikan kesehatan hasil penelitian menunjukan bahwa perilaku pencegahan *Covid-19* berada pada tingkat cukup atau kurang, ini dikarenakan kurangnya informasi tentang pendidikan kesehatan perilaku pencegahan *Covid-19*. Perilaku diatas dapat dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi tentang pencegahan *Covid-19* dari instansi terkait dan dinilai belum terlalu efektif, karena tidak semua masyarakat terkonfirmasi *Covid-19* berkunjung ke puskesmas.

Perilaku Lansia Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19.

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikan adalah 0,000 (<0,05), dan diartikan terdapat perbedaan data secara signifikan pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Covid-19* terhadap perilaku lansia di Desa Kragan Tempel Sleman dengan nilai Z -7.074. Sehingga H_0 diterima dan H_0

ditolak artinya secara statistik menunjukan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Covid-19* terhadap perilaku Lansia di Desa Kragan Tempel Sleman.

Intervensi pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat. Pemberian edukasi dilakukan dengan menekankan bahwa *Covid-19* merupakan penyakit yang berisiko tinggi dan hanya dapat dicegah dengan melakukan tindakan pencegahan yang dibuat seefektif mungkin. Individu juga diberi motivasi agar melakukan pencegahan tersebut. (Eka dkk, 2021). Menurut hasil penelitian Fata dan Soares (2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku baik. Perilaku pencegahan *Covid-19* merupakan upaya yang harus dilakukan untuk memutus mata rantai penularan *Covid-19*.

Perilaku merupakan sebuah wujud dari respon terhadap sesuatu yang selanjutnya menjadi kebiasaan karena menjadi nilai yang telah diyakini. Perilaku merupakan tindakan yang merupakan respon hasil rangasangan dengan lingkungan yang dapat diamari maupun tidak diamari (Fata dan Soares, 2022). Menurut asumsi pada penelitian ini semakin baik perilaku seseorang dalam tindakan pencegahan *Covid-19*, maka akan tercipta kebiasaan baik yang nantinya berguna bagi kehidupan sehari-hari di era pandemi *Covid-19*.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada Lansia.

Pemberian pendidikan kesehatan ini dengan cara memberikan penkes dengan metode ceramah, dimana peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum memulain penkes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan lansia dalam memahami tentang pencegahan *Covid-19*, kemudian peneliti memberikan

penkes selama kurang lebih 15 menit, lalu memberikan kesempatan kepada lansia untuk bertanya sebelum mengakhiri penkes, setelah itu peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Covid-19* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku lansia di Dusun Kragan Tempel Sleman.

Berdasarkan Tabel 5, nilai sig untuk pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19* terhadap pengetahuan lansia adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai *t* hitung $2,527 > t$ -tabel 2.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19* terhadap pengetahuan lansia di Desa Kragan Tempel Sleman. Upaya peningkatan kesehatan dipengaruhi oleh peran pendidikan kesehatan. Banyak masyarakat yang memiliki keinginan hidup sehat, namun minim informasi pencegahan *Covid-19* dimasa pandemic (Fitri, 2021).

Menurut penelitian Diyaningsih dan Suprapti (2021) pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang *Covid-19*. Hal itu juga didukung dalam teori Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Sejalan dengan penelitian Rosodin dkk (2021) dengan judul penelitian pendidikan kesehatan tentang pencegahan *covid-19* di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *Covid-19* setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan kesadaran masyarakat meningkat terhadap pencegahan *Covid-19*. Kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan secara mandiri oleh masyarakat.

Berdasarkan uji multivariat pada Tabel 5 diketahui untuk nilai sig pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19* terhadap pengetahuan lansia adalah sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai *t* hitung $3.397 > t$ -tabel 2,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19* terhadap sikap lansia di Desa Kragan Tempel Sleman.

Sikap sangat ditentukan oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi yang memegang peranan penting, sehingga siswa/i dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi perilakunya untuk melakukan pencegahan penularan *Covid-19* secara mandiri dilingkungan sekitarnya (Octrissyana dkk, 2021). Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku dari hasil pelaksanaan edukasi kesehatan diantaranya tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, status perkawinan dan kecukupan pengeluaran (Çaylan, dkk, 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian Agus dkk (2021) perbedaan nilai rata-rata Perubahan Sikap dosen dan karyawan dalam mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan penularan *Covid-19* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 9,09 dengan standar deviasi 1,634 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah rata-rata 12,24 dengan standar deviasi 1,627. Hasil uji statistik *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan sikap dosen dan karyawan dalam mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan penularan *Covid-19* di FKM UMI Makassar.

Berdasarkan uji multivariat diketahui untuk nilai sig untuk pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19* terhadap pengetahuan lansia adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai *t*-hitung $3.270 > t$ -tabel 2,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang

pengecehan *Covid-19* terhadap perilaku lansia di Desa Kragan Tempel Sleman.

Pemberian edukasi kesehatan memiliki tujuan utama yaitu terjadinya perubahan perilaku dengan memperbaiki pengetahuan (kognitif), sikap, serta praktik (mendapatkan akses informasi kesehatan, mempergunakan informasi) sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya. Sejalan dengan penelitian Suharmanto (2020) bahwa penyuluhan kesehatan akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan diri agar tetap sehat.

Metode pendidikan yang paling sering digunakan *provider* adalah metode ceramah dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, sarana dan biaya. Ceramah dapat efektif dan tidak membosankan apabila disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Menurut teori Model Pengetahuan Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar. Dengan demikian pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku masyarakat yang masih negatif dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang. (L, 2016).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku. Ketika individu memperoleh pendidikan kesehatan terkait pencegahan *Covid-19*, maka akan menambah wawasan pengetahuan yang baik dalam melakukan tindakan pencegahan. Ketika pengetahuan baik, individu akan bersikap baik sehingga terwujudnya perilaku baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan

tentang pencegahan *Covid-19* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada lansia Dusun Kragan Tempel Sleman yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *Covid-19* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada Lansia Dusun Kragan Tempel Sleman

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I, A., Hidayat. R., & Amir H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Dosen Dan Karyawan Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol. 9. No. 4.
- AlFikri dkk. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan *Covid-19* Pada Siswa Di Smpn13 Pesawaran. Manuju: *Malahayati Nursing Journal*, (3)4 hal 529-537
- Caylan. Yaylan , Gao, S., Jiang, F., Jin, W., Shi, Y., Yang, L., Xia, Y., Jia, L., Wang, B., Lin, H., Cai, Y., Xia, Z., & Peng, J. (2020). Gao et al - Risk factors influencing the prognosis of elderly patients infected with COVID-19. 12(13), 12504–12516.
- Depkes RI dalam Wulandini, P., Fitri, A., & Ilham, M. R. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku 3m Pencegahan *Covid-19* Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal Of Public Health Sciences)*, 10(1), 6-15.
- Diya ningsih, D., & Suprapti, E. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Covid 19. *Jurnal Kesehatan UMC*. Vol.10.No.1
- Dokumen Profil Kesehatan Kota Yogyakarta

- Tahun 2021
- Erlin, F., Putra. I. D., & Hendra. D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 4(4). Hal 663-669
- Fata, U. I., & Soares, C. D. H. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Vol.5 .No.2
- Fitri, A. F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Covid-19Kepada Kepala Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1. *Jurnal Keperawatan Galih*. Vol. 4. No. 1
- Kemendes, RI (2011). Dalam Eka, A. R., (2021). Edukasi Kesehatan Daring Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Pencegahan Penularan Covid-19Di Kecamatan Langke Rembong Manggarai Ntt. *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (pkm)* 5(2). Hal 373-381.
- L, L. (2016). *Use of a knowledge attitude-behaviour education programme for Chinese adults under going maintenance haemodialysis:Randomized controlled trial.*
- Lestari, A. B., Kusmiati. M., & Budiman. M. F (2021). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sandri dalam Pencegahan Covid-19pada Pondok Pesantren ZIIS Cilongok Banyumas. *Bandung Conference Series: Medical Science*. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.2228>
- Livana, P., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). "Tugas Pembelajaran" Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*
- Maryam, 2011 dalam Eka, A. R., (2021). Edukasi Kesehatan Daring Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Pencegahan Penularan Covid-19Di Kecamatan Langke Rembong Manggarai Ntt. *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (pkm)* 5(2). Hal 373-381.
- Notoatmodjo, S., Anwar, H., Ella, N. H., & Tri, K. (2012). Promosi kesehatan di sekolah. Jakarta: rineka cipta, 21-23.
- Purimahua, S. L., Hinga, I. A. T., & Basri, R. L. S. (2021). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Covid-19Pada Pedagang di Pasar Tradisional Oesapa Kota Kupang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 186-196.
- Putri, A. I. A (2021). Pengeruh Pendidikan Keehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19Pada Masyarakat Di Kelurahan Menguharjo Kecamatan Menguharjo Kota Madiun. Skripsi.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses mei 2022
- Sitohang, R. J., & Simbolon, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Covid-19. *Nutrix Journal*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.37771/Nj.Vol5.Iss1.540>
- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Unila*. 4 (2). 91-96.
- Wasiyem, dkk, (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19Pada

- Masyarakat Kelurahan Tangkahan. *Jurnal Kesehatan Global*. Vol. 5. No. 2. Hlm `104-112.
- World Health Organization. Definition of an older or older people person. 2013; Available
- Wulandari, D., Triaswati. N., & Yulyani. V. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19di Desa Lebak Peniangan Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.2. No.2. hlm 55-61.
- Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Asih, V. S. (2020). Pengaruh Bencana Covid-19, Pembatasan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku. *Jurnal Analisis Kesehatan*, 1(1), 1–10.



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA**

Jln. Nitikan Baru No. 69 Yogyakarta. 55162. Telp. (0274) 373142. Fax. 383560
Website: <https://stikes-yogyakarta.ac.id> Email: lppm.stikesyo@gmail.com



SURAT TUGAS

Nomor : 356/ST/LPPM/STIKesYo/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mashudin Firdaus, S.Kep.,Ns
Jabatan : Sekretaris LPPM
Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Dengan ini memberi Tugas kepada :

Nama : Istichomah, S.Kep.,Ns.,M.Kes
Jabatan : Dosen STIKes Yogyakarta
Perguruan Tinggi : STIKes Yogyakarta

Untuk mempublikasikan hasil penelitian dengan judul :

“Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada Lansia”

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Juni 2023

Sekretaris LPPM STIKes Yogyakarta



(Mashudin Firdaus.,S.Kep.,Ns)